
Framing Pemberitaan Covid 19 Pasca Idul Fitri 2021 dalam Mengonstruksi Realitas di Media Online Kompas.com dan Bangkapos.com

Sekar Putri, Rafles Abdi Kusuma, Amrullah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Putrisekar230@gmail.com, Rafles.abdi@gmail.com, mramsulaiman@gmail.com

Received: 12-04-2023/Accepted: 15-09-2023/ Doi:

ABSTRACT

This study aims to find out how the construction of the social reality of the National Online Media Kompas.com with local mass media bangkapos.com frames the news related to the Covid 19 crisis after Eid al-Fitr 2021 and analyzing why Covid 19 news post-Eid al-Fitr 2021 in online media is increasingly reported Until impressing the media was doing framing. This research also aims to find out how the community's response is represented by religious leaders, community leaders and academics. The study used the framing analysis method using Zhongdang Pan's theory and Kosicki in analyzing the news and regarding public responses regarding news, researchers analyzed cognitive territories of mass communication and affective theory of mass communication. The results indicate that the online media kompas.com and bangkapos.com frames the surge in covid 19 cases caused by Eid al-Fitr 2021. Kompas explicitly states that Eid al-Fitr caused the increase in covid 19 cases in the headline news, while Bangkapos tends to mention the issue in the text of the news. The public's response is also different, from religious leaders, revealing his disapproval of the reporting, while from community leaders represented by the Village Apparatus revealed that the surge in Covid 19 cases was caused by Eid al-Fitr 2021 and also different expressions expressed by academic figures, namely the existence of one of the surges The Covid 19 case was caused by Eid al-Fitr but he did not agree if Eid al-Fitr 2021 was the only one who was considered contributors to the case of the increase in Covid 19.

Keywords: framing, news, online media, covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas sosial dari media massa online nasional kompas.com dengan media massa online lokal bangkapos.com membingkai pemberitaan terkait krisis covid 19 pasca idul fitri 2021 serta menganalisis mengapa pemberitaan covid 19 pasca idul fitri 2021 di media online semakin masif diberitakan hingga terkesan media sedang melakukan framing. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat yang diwakili oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan akademisi. Penelitian menggunakan metode analisis framing dengan menggunakan teori zhongdang Pan dan Kosicki dalam menganalisis berita dan mengenai respon masyarakat terkait pemberitaan, peneliti menganalisis teori kognitif komunikasi massa dan teori afektif komunikasi massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online kompas.com dan media bangkapos.com membingkai lonjakan kasus covid 19 yang disebabkan oleh idul fitri 2021. Kompas terang-terangan mengatakan idul fitri menyebabkan meningkatnya kasus covid-19 pada headline berita sedangkan bangkapos cenderung mengatakan isu tersebut pada teks berita. Respon masyarakat juga berbeda, dari tokoh agama mengungkap ketidaksetujuannya terhadap pemberitaan tersebut, sedangkan dari tokoh masyarakat yang diwakili pemerintahan desa mengungkapkan bahwa lonjakan kasus covid 19 salah satunya adalah disebabkan oleh idul fitri 2021 dan juga ungkapan berbeda diungkapkan oleh tokoh akademisi yakni benar adanya salah satu lonjakan kasus covid 19 disebabkan oleh idul fitri namun ia tidak setuju jika idul fitri 2021 satu-satunya yang dianggap penyumbang kasus kenaikan covid 19.

Kata kunci: framing , berita, media online, covid-19.

1. Pendahuluan

Wabah covid 19 memaksa semua orang untuk mengurangi aktivitas diluar rumah. Beragam peraturan telah ditetapkan pemerintah untuk menjaga keselamatan rakyatnya seperti menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak dan lain-lain. Tidak dipungkiri bahwa menyebarnya wabah covid 19 hingga ke pelosok penjuru negeri menghambat pertumbuhan ekonomi serta aktivitas sosial maupun keagamaan.

Pemerintah memiliki sejumlah pekerjaan rumah yang harus dilakukan demi kelangsungan hidup masyarakat banyak di tengah maraknya penyebaran covid 19. Dalam hal ini, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan rakyat seperti ketika pemerintah mengkampanyekan untuk menerapkan protokol kesehatan, rakyat diminta untuk mematuhi peraturan tersebut demi kebaikan bersama sehingga masalah pembatasan sosial, ekonomi dan agama dapat teratasi dan masyarakat dapat hidup normal seperti biasanya tanpa harus diliputi rasa kecemasan yang disebabkan oleh covid 19. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang acuh dengan peraturan tersebut seperti berkerumunan ditempat keramaian, jalan-jalan tanpa menerapkan protokol kesehatan serta banyak lagi bentuk pelanggaran yang dilakukan. Aksi tersebut dilakukan karena abainya masyarakat terhadap kehadiran covid 19 di tengah-tengah mereka dan rasa bosan serta juga merupakan tuntutan perekonomian yang mengharuskan mereka beraktivitas diluar rumah sebut saja misalnya seorang suami/ayah, Istri/Ibu yang harus bekerja diluar rumah dan juga bagi mereka yang menekuni profesi yang harus juga patuh terhadap peraturan yang ditetapkan di tempat bekerja.

Tingginya penyebaran covid 19 di Indonesia juga mengharuskan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi guna meminimalisir penyebaran covid 19. Salah satu program ini merupakan langkah yang dianggap tepat dalam memberantas penyebaran covid 19. Program tersebut juga menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat apalagi seringkali muncul pemberitaan tentang dampak dari vaksin yang kemudian membuat sebagian dari mereka enggan di vaksin.

Langkah pemerintah lainnya dalam menekan angka penyebaran covid 19 adalah membatasi kegiatan yang berbau kerumunan atau keramaian seperti pada kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat berjamaah dan hari besar agama lainnya dianggap menimbulkan keramaian yang mengakibatkan tingginya penyebaran covid 19. Menanggapi hal ini, pemerintah mengambil langkah tegas dengan membatasi kegiatan keagamaan seperti membatasi aktivitas beribadah terutama pada zona merah, kegiatan ibadah pada semua agama hanya bisa dilakukan dirumah.

Dikutip dari Kompas.com aturan Menteri Agama RI menerbitkan perihal batasan kegiatan agama di rumah ibadah. Peraturan tersebut tertuang dalam SE Menag no 13 th 2021 mengenai batasan-batasan Kegiatan Keagamaan di tempat ibadah. Aturan tersebut dikeluarkan sebagai upaya pencegahan, pengendalian dan memutus mata rantai penyebaran covid 19. Salah satu aturan yang tertera pada SE Menag adalah pada zona merah kegiatan keagamaan akan dihentikan sementara waktu hingga dinyatakan aman dari covid 19 sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemda setempat¹.

Baru-baru ini pada perayaan Idul Fitri tahun 2021, kegiatan mudik yang merupakan tradisi masyarakat untuk pulang kampung juga menjadi terhambat karena adanya intruksi pemerintah tentang pelarangan mudik. Dikutip dari laman Kompas.com tentang peraturan larangan mudik 2021, aturan dibuat dalam SE Satuan Tugas Penanganan Covid 19 No 13 Th 2021 tentang ditiadakannya Mudik Idul Fitri dan upaya dalam mengendalikan Penularan Covid 19 selama Bulan Ramadhan, larangan mudik tersebut berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat².

Setelah evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Perhubungan terkait tentang peniadaan mudik lebaran 2021 yang menganggap telah berjalan maksimal, pemberitaan tentang

¹ Rosy Dewi Arianti Saptoyo, *Aturan Lengkap SE Menag Soal Pembatasan Kegiatan Keagamaan di Zona Merah*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/16/134500365/aturan-lengkap-se-menag-soal-pembatasan-kegiatan-keagamaan-di-zona-merah?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

² Dian Erika Nugraheny, *Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6 Mei*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/064500165/rincian-peraturan-larangan-mudik-2021-dan-sanksinya-yang-dimulai-6-mei?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

penambahan kasus covid 19 pasca libur lebaran meningkat tajam. Seperti yang ditangkap pada judul berita dari media online kompas.com yang berjudul “Kasus Covid 19 Jakarta Melonjak Tajam Tiga Hari Terakhir, Tertinggi Kamis”. Jakarta mencatat penambahan kasus covid 19 terbanyak pasca libur lebaran pada kamis. bMenariknya disini adalah berita tersebut diterbitkan pada hari kamis tanggal 10 Juni 2021 pukul 20.27 WIB, padahal libur lebaran Idul Fitri jatuh pada tanggal 13 dan 14 Mei 2021. Yang menjadi pertanyaan besar adalah bagaimana bisa penambahan kasus covid 19 melonjak tajam pasca libur lebaran 2021 sedangkan diawal telah dijelaskan dalam berita yang ditayangkan bahwa peniadaan mudik telah berjalan dengan maksimal dengan menurunnya pergerakan penumpang sekitar 81 persen dan juga telah mengantisipasi agar tidak terjadi penularan covid 19 melalui penunjukan dokumen tes antigen negatif covid 19, ditambah lagi berita lonjakan kasus covid 19 pasca lebaran dipublikasikan setelah sekitar hampir 1 bulan kemudian, apakah kemudian pasca libur lebaran Idul Fitri lah yang telah berkontribusi terhadap penambahan kasus covid 19? Sehingga terkesan libur lebaran idul fitri menjadi pembingkaian berita covid 19 yang di sajikan oleh berbagai media baik media online nasional maupun lokal.

Dikaitkannya libur lebaran dengan bertambahnya jumlah kasus covid 19 membuat masyarakat meradang karena Idul Fitri yang menjadi kambing hitam dan seolah-olah media membenarkan bahwa kegiatan hari besar agama berkontribusi dalam meningkatkan lonjakan kasus covid 19. Beberapa komentar netizen berikut ini tentang lonjakan kasus covid 19 pasca Idul Fitri membuktikan bahwa mereka bosan, tidak percaya, marah dengan framing berita yang menyuguhkan bingkai agama dalam kasus covid 19, seperti pada beberapa komentar netizen pada media online kompas.com yang terbit pada 19 Juni 2021 di Instagram yang berjudul “Coba Lebaran Kemarin Diatur, Lonjakan Covid 19 Tak Setinggi ini”. Sebelumnya isi berita tersebut menyuguhkan tentang ketidaktaan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Arifin merupakan Komandan Lapangan RSDC Wisma Atlet mengatakan karena tidak mematuhi protokol kesehatan dan ia menyayangkan idul fitri kemarin seharusnya perlu diatur kembali agar kasus covid 19 tidak tinggi seperti saat ini ³. Berita tersebut menuai respon dan komentar netizen seperti berikut ini:

- Dorri.nemoo : Apa iya covid melonjak Cuma gara-gara lebaran kemarin? Serius Tanya ⁴.
- Prabudarmaaji : kemarin pilkada kok gak berani speak up? Hayoo? Masa Cuma berani bicara lebaran ⁵.
- Lumbungkaryajati : Kualat memfitnah hari besar... terkutuk dan binasalah... manusia yang memfitnah hari besar Islam ⁶.
- Rohmaniananda42 : lebaran sudah sebulan bos ⁷.
- Fuckcancer13 : Loh bentar, bukannya mudik kemarin dilarang ya? Narasinya mengarah kemana ini? Mau marah ke pemudik atau ke pemerintah nih? Perasaan yang wisata boleh atau kluster ulang tahun tuh yang buat pelanggaran kok nyalahkan masyarakat yang sudah dibebankan aturan gak jelas? ⁸

Dan masih banyak lagi respon dan komentar dari netizen dalam menanggapi berita tersebut. Respon negatif yang dilontarkan masyarakat merupakan kecaman mereka terhadap masalah covid 19 yang kemudian dikaitkan pada hari penting agama. Kecaman tersebut bermula dari media yang membingkai berita dengan menyinggung hal sensitif masyarakat seperti mengaitkan isu agama kedalam suatu masalah.

Berikut ini juga ada beberapa tanggapan dari tokoh agama tentang pemberitaan yang mengaitkan kasus covid 19 dengan libur lebaran idul fitri 2021. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama yakni Ustadz. Ia menanggapi tentang isu tersebut dengan mengatakan bahwa ia tidak setuju jika libur lebaran dikaitkan dengan meningkatnya kasus covid 19. Karena menurutnya masih banyak kerumunan lain yang menyebabkan meningkatnya kasus covid 19 seperti berlibur ke

³ Kompas.com, *Coba Lebaran Kemarin Bisa Diatur, Lonjakan Covid-19 Tidak Setinggi Ini*, https://www.instagram.com/p/CQS8S6KNQ4E/?utm_medium=share_sheet, accessed 29 Jun 2021.

⁴ Kompas.com, accessed 29 Jun 2021.

⁵ / Kompas.com, accessed 29 Jun 2021.

⁶ Kompas.com, accessed 29 Jun 2021.

⁷ Kompas.com, accessed 29 Jun 2021.

⁸ Kompas.com, accessed 29 Jun 2021.

tempat wisata yang masih dibuka bebas oleh pemerintah setempat. Ustadz sendiri mengaku mematuhi prokes seperti tidak menerima tamu jauh saat berlebaran dan juga tidak ikut silaturahmi. Berikut kutipan dari Ustadz Burhan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung oleh peneliti.

Ungkapnya bahwa "Tidak setuju jika lebaran idul fitri menjadi kambing hitam, seakan-akan idul fitri sangat berkontribusi padahal banyak lagi pelanggaran lainnya, itu tempat wisata masih banyak yang dibuka bebas, jangan salahkan masyarakat yang rekreasi ke tempat wisata terus berkerumunan jika pemerintah setempat tidak tegas misalnya menutup sementara tempat wisata saat hari libur. Saya sendiri sangat menjaga protokol kesehatan, tidak menerima tamu jauh dan silaturahmi dihari lebaran" (Ustadz Burhan, Bangka Selatan 25 Agustus 2021).

Pemberitaan covid 19 pasca idul fitri juga dibahas di media online lokal bangkapos.com. Isi berita mengatakan bahwa Boy Yandra selaku Jubir Tim Satgas Penanganan Covid 19 Kabupaten Bangka mengatakan sebanyak 3.793 pasien yang terkonfirmasi covid 19. Tingkat penularan wabah covid-19 pasca lebaran masih tinggi yang menunjukkan bahwa masih kurang disiplinnya kepatuhan terhadap prokes serta kurangnya terbukanya orang yang berkontak dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19.⁹

Masalah diatas menarik peneliti untuk mengkaji hasil riset yang mendalam tentang Framing Pemberitaan Covid 19 Pasca Idul Fitri 2021 di Media online Kompas.com dan Bangkapos.com. Dari beragam respon diatas, masyarakat sudah dihadapkan dengan perasaan gelisah, takut karena kehadiran covid-19, ditambah lagi dengan intensnya media memberitakan covid-19. Namun, pemberitaan covid 19 dengan dikaitkannya isu agama seperti hari besar agama Idul Fitri membuat sebagian masyarakat tidak terima karena pemberitaan dianggap menyudutkan hari libur lebaran yang berkontribusi terhadap lonjakan covid 19, padahal lonjakan kenaikan covid 19 bukan semata-mata disebabkan hari besar libur lebaran tapi juga aktivitas lainnya yang mengabaikan prokes.

Dipilihnya judul Framing pemberitaan covid 19 di media dikarenakan media massa dianggap berperan penting dalam membantu penanggulangan covid 19 karena kontribusinya dalam menyebarkan berita covid 19 menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya covid 19 dan ikut terlibat dalam mengakhiri penyebaran wabah. Namun yang menarik disini adalah bagaimana media tersebut menciptakan realitas yang disajikan melalui berita? Peneliti akan mengkomparasikan antara media nasional kompas.com dengan media lokal bangkapos.com melalui teks berita terkait tentang pemberitaan covid 19 pasca Idul Fitri 2021. Dalam hal ini peneliti membedah teks berita menggunakan teori framing dari Zhongdang Pan dan Kosicki yang mengupas empat struktur framing seperti pada struktur sintaksis yang fokus kepada (menyusun fakta), struktur skrip (mengisahkan/menceritakan fakta), struktur tematik (menulis fakta) dan struktur retorik (menekankan fakta). Peneliti juga akan menggali respon masyarakat mengenai pesan yang disampaikan tentang pemberitaan tersebut, kemudian peneliti akan menganalisis respon masyarakat mengenai pemberitaan menggunakan teori psikologi komunikasi mengenai efek kognitif dan afektif komunikasi massa. Efek kognitif berkaitan tentang perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak mengenai pengetahuan, keterampilan, kepercayaan. Sedangkan pada efek afektif berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai yang timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau tentang sesuatu yang tidak disukai bahkan dibenci oleh khalayak.¹⁰

Media nasional Kompas.com itu sendiri masuk peringkat ke 5 untuk media online, menempati posisi pertama versi Similarweb.com. Similarweb.com mengumumkan peringkat hasil analisis berdasarkan jumlah visit di bulan april 2021 yakni peringkat pertama kompas.com, kedua Tribunnews.com, ketiga Detik.com, keempat IdnTimes.com, dan kelima Jpnn.com¹¹. Kompas.com yang menempati posisi pertama otomatis memiliki jumlah pengunjung media online tertinggi memiliki daya tarik sendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kompas.com memberitakan covid 19 pasca Idul Fitri.

Sedangkan media lokal bangkapos.com merupakan media harian yang terbit di Bangka Belitung pusat di Pangkalpinang dengan situs web bangka.tribunnews.com. Peneliti tertarik

⁹ Edwardi, *Update Covid-19 Bangka, Tambah Pasien Positif Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar*, <https://bangka.tribunnews.com/2021/05/26/update-covid-19-bangka-tambah-55-pasien-positif-pasca-lebaran-451-orang-terpapar>, accessed 29 Juli 2021.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media (2019).

¹¹ Rds, *Ini Daftar Top 5 Ranking Website Media Online di Indonesia 2021*, <https://beritamanado.com/ini-daftar-top-5-ranking-website-media-online-di-indonesia-2021/>, accessed 28 Jun 2021.

mengkomparasikan media nasional *kompas.com* dan media lokal *bangkapos.com* karena *bangkapos.com* adalah bagian dari *kompas gramedia* sama dengan *kompas.com* yang juga bagian dari *kompas gramedia*. Namun yang membedakannya adalah *kompas.com* media nasional sedangkan *bangkapos.com* media lokal. Peneliti akan fokus meneliti bagaimana kedua media tersebut yang keduanya adalah pemilik dari *kompas gramedia* memframing berita covid 19 pasca Idul Fitri 2021.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dimasukkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi¹². Adapun studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas sosial dari media massa online nasional (*kompas.com*) dengan media massa online lokal (*bangkapos.com*) membongkai realitas sosial terkait covid 19 pasca idul fitri 2021. Sehingga penelitian kualitatif lebih tetap diterapkan pada penelitian ini karena Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Metode penelitian kualitatif diterapkan dengan teknik analisis framing yang bersumber pada teori Zhongdang and Kosicki karena dengan model kualitatif ini bisa meneliti lebih dalam dan rinci mengenai isi berita. Penelitian ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Khususnya fenomena pemberitaan covid 19 pasca idul fitri 2021 yang menurut peneliti adanya upaya media membangun realitas sosial melalui framing pemberitaan.

Subjek penelitian ini adalah dari masyarakat yaitu tokoh politik, akademisi, dan agama. Peneliti memilih ketiga jenis tokoh masyarakat tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang respon masyarakat berdasarkan pengetahuan dan sikap masyarakat dari masyarakat yang peneliti anggap mumpuni dalam merespon pemberitaan tersebut. Sedangkan objek penelitiannya merupakan teks berita yang terdapat di dalam kedua portal media online *kompas.com* dan *bangkapos.com* terkait covid 19 pasca idul fitri 2021 dari 14 Mei sampai dengan 30 Juni 2021.

3. Hasil

A. Framing Pemberitaan Covid-19 Pasca Idul Fitri 2021 di Media Online Kompas.com dan Bangkapos.com 14 Mei – 30 Juni 2021.

Daftar Berita di Kompas.com tentang Covid-19 Pasca Idul Fitri 2021

NO	Waktu Terbit	Judul Berita
1	Selasa, 11 Mei 2021	4 .123 Pemudik Positif Covid-19, Tim Mitigasi IDI Imbau Antipasi Lonjakan Kasus Pasca Idul Fitri
2	Rabu, 12 Mei 2021	Kasus Positif Covid-19 yang Masih Bertambah dan Potensi Lonjakan Usai Libur Lebaran
3	Selasa, 8 Juni 2021	8 Kecamatan di Karawang Zona Merah Covid-19, Akibat Libur Lebaran dan Kluster Keluarga
4	Selasa, 8 Juni 2021	Dua Pekan Usai Lebaran, Tren Kasus Covid-19 di Kota Bekasi Naik Lagi
5	Rabu, 9 Juni 2021	Satgas: Tiga Minggu Pasca-Lebaran, Kasus Covid-19 Naik 53,4 Persen
6	Kamis, 10 Juni 2021	Dinkes DKI: Ada 988 Kluster Keluarga Setelah Libur Lebaran 2021
7	Senin, 14 Juni 2021	Kasus Covid-19 di Jabar Naik, Didominasi Kluster Keluarga, Ridwan Kamil: gara-gara Mudik dan Liburan Lebaran
8	Selasa, 15 Juni 2019	Satgas Depok Temukan 40 Kasus Positif Covid-19 “Kluster Libur Lebaran”

¹² Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif* (Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2007).

10	Selasa, 15 Juni 2021	Minggu Pasca-liburan Lebaran, Lonjakan Covid-19 Mayoritas Terjadi di Pulau Jawa
11	Kamis, 17 Juni 2021	Satgas: Peningkatan Covid-19 Penularan Covid-19 Saat Ini Berkaitan dengan Libur Idul Fitri
12	Kamis, 17 Juni 2021	Covid-19 Melonjak 112 Persen 4 Minggu Usai Lebaran, Meningkat Dibanding Tahun Lalu
13	Sabtu, 19 Juni 2021	"Coba Lebaran Kemarin Diatur, Lonjakan Covid-19 Tak Setinggi Ini"
14	Sabtu, 19 Juni 2021	Libur Lebaran, Lonjakan Kasus Covid-9, dan Kekhawatiran Fasilitas Kesehatan Kolaps

Sumber: kompas.com

Pada berita kompas.com diatas, *headline* berita lebih banyak menghubungkan lonjakan, kenaikan, atau meningkat dengan hari raya idul fitri. *Headline* juga mengutip *statement* dari narasumber yang setuju dengan isu yang dibawa oleh media yaitu idul fitri menyebabkan lonjakan kasus covid-19. Pada setiap *headline* yang peneliti amati, kompas.com memasukkan idul fitri atau lebaran kedalam judul berita kemudian menyertakan akibatnya yang disebabkan idul fitri sebagai penyumbang meningkatnya kasus covid-19.

Daftar Berita di Bangkapos.com tentang Covid-19 Pasca Idul Fitri 2021

No	Waktu Terbit	Judul Berita
1	Senin, 17/05/21	15.649 Kasus Covid-19 di Babel, Satgas Covid-19 Siapkan 10 Ribu Rapid Test Gratis Untuk Pemudik
2	Rabu, 19/05/21	Disiplin Prokes Kedodoran, Kasus Covid-19 Bangka Belitung Meningkat Tajam, Erzaldi Lakukan Upaya Ini
3	Rabu, 19/05/21	UPDATE 19 Mei Covid-19 di Babel: Tambah 164, Total Kasus Covid-19 Jadi 16.052
4	Rabu, 26/05/21	JPDATe Covid-19 Bangka, Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar
5	Rabu, 26/05/21	Penularan Covid-19 di Babel Meningkat Masifnya Mobilitas Masyarakat
6	Kamis, 27/05/21	Pasca Lebaran Kasus Covid-19 Bangka Belitung Melonjak, Klaster Perkantoran Meningkat, Ini Pemicunya
7	Kamis, 27/05/21	Kasus Covid-19 di Babel Tembus 17.431 Orang, Dalam Sepekan 1.374 Orang Terkonfirmasi
8	Senin, 29/05/21	Update Kasus Covid-19 di Bangka Selatan dan Ruang Isolasi Pangkalpinang Terisi Penuh

Sumber: bangkapos.com

Berbeda dengan kompas.com yang blak-blakan menyebut idul fitri pada *headline* berita, bangkapos.com cenderung tidak memasukkan idul fitri kedalam *headline* namun narasi pada teks berita mengaitkan idul fitri sebagai penyebab lonjakan kasus covid-19. Sehingga jika dilihat dari *headline* berita, isi berita tidak akan mengaitkan idul fitri tapi faktanya menguatkan idul fitri sebagai penyumbang kasus covid-19 kedalam teks berita. Namun beberapa *headline* juga secara langsung menggunakan idul fitri yang meningkatkan kasus covid-19.

B. Respon Masyarakat Pulau Bangka atas Pembingkai Berita Covid-19 Pasca Idul Fitri 2021 di Media Online Kompas.com dan Bangkapos.com

Pemberitaan covid 19 kerap menghiasi layar kaca maupun media online seperti media online Kompas.com dan Bangkapos.com. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber masyarakat yang diwakili oleh tokoh agama, pemerintahan desa dan akademisi memberikan respon yang beragam terkait pemberitaan tersebut.

Salah satu ustadz yang aktif berceramah pada momen hari besar agama Islam merespon pemberitaan tersebut dengan mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap pemberitaan

tersebut. Ia mengatakan tidak setuju jika hari besar idul fitri dianggap sebagai salah satu penyebab tingginya kasus covid 19. Menurutnya, tingginya kasus covid 19 tidak serta merta disebabkan oleh hari raya idul fitri saja tetapi disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti masih dibukanya tempat wisata yang menjadi salah satu pemicu besarnya kasus covid 19 karena menyebabkan kerumunan warga, hal ini juga disebabkan karena ketidak tegasan pemerintah setempat dalam menutup tempat wisata yang memicu kerumunan. Ia juga menegaskan bahwa sekiranya masyarakat sudah mematuhi peraturan pemerintah seperti menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak dan lainnya terutama di momen idul fitri. Menurut ustadz yang akrab disapa ustadz ambo ini, di daerahnya khusus Bangka selatan di kecamatan Tukak Sadai ini mengatakan untuk sholat berjamaah idul fitri mereka sudah menerapkan aturan yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga jarak serta tidak menerima tamu secara besar-besaran yakni cuma keluarga saja. Ditanya terkait kenapa tidak menerima tamu luar lainnya, ia mengatakan takut karena takut nanti ketularan dan menularkan ke anggota keluarganya tapi sekali lagi ia menegaskan bahwa tidak setuju dengan pemberitaan covid 19 di kompas.com maupun di bangkapos.com yang menyudutkan idul fitri sebagai penyumbang peningkatan kasus covid-19, ungkap Ustadz Ambo.

Respon berbeda diutarakan oleh pemerintah desa Terap kabupaten Bangka Selatan yang bernama Susan selaku sekretaris desa Terap. Ia mengatakan bahwa apa yang telah diberitakan oleh media online kompas.com dan bangkapos.com merupakan kebenaran. Ia mengatakan, kasus covid 19 di desanya meningkat setelah idul fitri. Menurutnya, masyarakat di desa tidak menerapkan protokol kesehatan dan acara silaturahmi idul fitri seperti salam-salaman di hari raya Idul Fitri masih bebas seperti biasa saja. Ia menyayangkan sikap masyarakat di desanya yang cenderung acuh terhadap covid 19. Ia mengakui bahwa kehadiran covid 19 membuatnya enggan untuk bebas bersalam-salaman dan memilih untuk berdiam diri dirumah saja. Hal tersebut diungkapkan karena kesadarannya perihal bahayanya covid 19 yang bisa menularkan kepada orang-orang tersayang.

Respon netral terkait pemberitaan covid 19 di media online kompas.com dan bangkapos.com diungkapkan oleh Ari Wibowo yang berprofesi sebagai dosen. Ia mengatakan bahwa memang benar adanya peningkatan kasus covid 19 salah satunya disebabkan oleh hari raya Idul Fitri tapi ia tidak setuju jika Idul Fitri yang selalu menjadi pemberitaan naiknya kasus covid 19. Padahal menurutnya lagi, kasus kenaikan covid 19 tidak serta merta disebabkan oleh hari raya besar Idul Fitri. Ia menganggap bahwa banyak masyarakat yang harus berkorban untuk menahan diri pulang kampung karena mudik di tiadakan dan juga setiap masjid rata-rata juga sudah menerapkan aturan pemerintah, sehingga menurutnya pemberitaan yang terlalu sering/banyak mengaitkan momen idul fitri sebagai kenaikan kasus covid 19 justru akan melukai hati umat Islam. Jadi, menurutnya berita yang dibuat oleh wartawan seharusnya lebih memfilter lagi apa yang harus diberitakan dan apa yang tidak. Benar sekali pemberitaan kenaikan kasus covid 19 disebabkan salah satunya hari raya idul fitri tetapi tidak melulu isi beritanya itu saja, ungkap Ari Wibowo.

4. Pembahasan

Dalam menganalisis berita, peneliti menggunakan teori Pan dan Gerald M.Kosicki yakni mengenai beberapa unsur yaitu sintaksis,skrip,tematik dan retorik.

A. Analisis Artikel/berita

Judul : UPDATE Covid-19 Bangka, Tambah 55 Pasien Positif, Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar Rabu (26/05/2021), 55 Pasien Positif Covid19, 21 Pasien yang Sembuh di Kabupaten Bangka

Sumber : BangkaPos.com

- 1) Penyusunan fakta dalam berita (unsur sintaksis)
 - a. **Headline** : UPDATE Covid-19 Bangka, Tambah 55 Pasien Positif, Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar, 55 Pasien Positif Covid19, 21 Pasien yang Sembuh di Kabupaten Bangka
 - b. **Lead** : Jumlah Pasien Covid 19 di Bangka bertambah 55 Pasien Positif
 - c. **Suasana/latar dari informasi** : penularan kasus positif covid 19 wilayah Bangka yaitu 196 untuk kecamatan Sungailiat, 118 untuk Kecamatan Pemali dan 67 untuk Belinyu

- d. Tanda kutipan dari narasumber berita : isi berita mengambil pernyataan Boy Yendra saja , Jubir Tim Satgas Penangan Covid-19 Kabupaten Bngka.
- e. Kesimpulan/penutup berita : penulis mengutip mengenai Pasien Covid-19 meningkat pasca lebaran masyarakat tidak mentaati protokol kesehatan.
- 2) Menceritakan fakta dalam berita (unsur skrip)
 - a. What/ apa: angka Pasien covid 19 bertambah 55 positif, Paska hari raya 451 orang tertular di pulau Bangka.
 - b. Where : Mess dan Rumah Sakit, Kabupaten Bangka
 - c. When : Rabu, Mei 2021
 - d. Why : Karena Pasien Covid 19 tersebut tidak mentaati prokes pasca lebaran
 - e. How/bagaimana : jumlah pasien covid tertular pasca lebaran dan tidak menjaga jarak saat melakukan kontak dengan pasien terkonfirmasi covid 19.
- 3) Menulis fakta dalam berita (unsur tematik)
 - a. Pronomina; pronomina atau kata ganti yang di gunakan jurnalis yaitu pronominal orang lain dalam mendeskripsikan isi berita, dikarenakan pemberitaan menjelaskan isu covid di Bangka 55 pasien positif untuk pulau Bangka Bertambah 451 Orang Terpapar.
 - b. Bentuk teks;teks berita dalam BangkaPos.com yaitu 6 paragraf singkat serta banyak menyinggung masalah sebuah pendapat dari pasien untuk mensupport tulisan.
 - c. Makna/arti dari maksud berita; BangkaPos.com mendetail tulisan mengenai kasus tersebut, dikarenakan bertita yang dipublikasikan di Bangka diperhatikan oleh masyarakat, sehingga bangkapos.com membuat berita yang dianggap aktual.
- 4) Menekankan fakta dalam berita/unsur retorik
 - a. Pesan/isi ; pad akalimat” kegiatan menelusur merupakan bagian dari penyebab warga Kabupaten Bangka terkena Covid-19
 - b. Deskripsi gambar/foto; letak gambar berada diatas yang memperlihatkan seorang Boy Yendra, Jubir Tim Satgas Penganan Covid 19, Kabupaten Bangka.

Judul : kasus covid-19 di babel tembus 17.431 orang, dalam sepekan 1.374 orang terkonfirmasi

Sumber : bangkapos.com

1. Struktur sintaksis

Headline : kasus covid-19 di babel tembus 17.431 orang, dalam sepekan 1.374 orang terkonfirmasi

Lead : secara akumulasi kasus orang terpapar covid-19 di Babel mencapai 17.431 orang.

Kutipan sumber : Andi Budi Prayitno menyatakan terjadinya penularan covid-19 yang massif dan lonjakan kasus kematian akibat covid-19 ditengarai meningkatnya mobilitas dan kegiatan berkerumun masyarakat di tempat keramaian dan fasilitas public, baik untuk aktifitas keagamaan, rekreasi atau peristiwa, lantaran lalai dan abai atau tidak mengindahkan penerapan protokol kesehatan.

Penutup : sebagai upaya pengendalian kasus dan deteksi dini terhadap potensi penularan dan masuknya mutasi serta varian baru covid-19. Satgas penanganan covid-19 babel melakukan skrining dengan memberlakukan tes covid-19 ulang, kepada pelaku perjalanan atau penumpang moda transportasi yang tiba atau masuk ke wilayah babel.

2 Struktur skrip

What : kasus aktif covid-19 di Bangka Belitung mengalami peningkatan.

Where : di Bangka Belitung

When : rabu 26 mei 2021

Why : ketidaksiplinan mereka yang dinyatakan positif covid-19 untuk menjalani isolasi atau karantina mandiri di rumah, serta melakukan pengawasan terhadap orang yang positif covid-19

How : satgas mengimbau dan meminta kepada mereka yang kembali dari libur lebaran dan mudik, agar melakukan karantina mandiri selama sekurang-kurangnya 5x24 jam dirumah atau tempat tinggal masing-masing, untuk mencegah dan meminimalisasi terjadinya penularan covid-19 di lingkungan rumah maupun tempat kerja.

3 Struktur tematik

paragraf awal artikel ini memfokuskan kepada peningkatan covid-19 dalam sepekan. Paragraph proporsi, kalimat dan hubungan antar kalimat paragraph

4. Struktur retorik

Penekanan pesan : kata mengimbau memiliki makna untuk lebih waspada terhadap penularan covid-19
gambar : gambar diawal paragraph, gambar tersebut menunjukkan data-data peningkatan covid-19 dalam sepekan.

Judul : Covid 19 Melonjak 112 Persen 4 Minggu Usai Lebaran, Meningkat di Banding Tahun Lalu, Kamis (17/06/2021).

Sumber : Kompas.com

1) Struktur Sintaksis

Headline : Covid 19 Melonjak 112 Persen 4 Minggu Usai Lebaran, Meningkat di Banding Tahun Lalu

Lead : Kenaikan kasus virus corona terjadi setelah lebaran sudah melebihi 100 persen tahun 2021.

Latar Informasi : Dalam artikel tersebut, sebaran positif covid 19 mengalami kenaikan mencapai 112,22 Persen pasca idul fitri.

Kutipan Sumber : Keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Wiku Adisasmito , Satgas Penangan Covid-19.

Penutup : Kutipan Penulis bahwa Pasien Covid-19 meningkat faktor dari pasca lebaran masyarakat tidak mentaati protokol kesehatan .

2) Struktur Skrip

What : Jumlah kenaikan kasus covid 19 bertambah melonjak 112 Persen 4 Minggu Usai Lebaran di Banding Tahun Lalu .

Where : Konferensi Pers di Tayangan Youtube Sekretariat Presiden

When : Kamis, 17 Juni 2021

Why : Karena usai Lebaran covid 19 melonjak meningkat pasca libur lebaran.

How : Di ketahui Bahwa lonjakan Covid 19 ini terkena pada saat pasca lebaran dan tidak menjaga jarak saat melakukan kontak dengan pasien terkonfirmasi covid 19.

3) Struktur Tematik

Kata Ganti : Kata Ganti yang di pakai wartawan/penulis adalah kata ganti orang ketiga sebagai orang yang menulis berita, karena berita ini memaparkan kejadian Covid 19 di Indonesia, Meningkat dibanding tahun lalu.

Bentuk Kalimat : Dalam Kompas.com teks berita terdiri dari 8 paragraf singkat yang lebih banyak memasukan data pernyataan pasien covid 19 untuk mendukung tulisan.

Maksud : Dalam Kompas.com menulis berita tentang kasus secara detail, dimana pemberitaan covid 19 di Indonesia mendapat perhatian masyarakat, khalayak dan serta penulis Kompas.com bisa membuat berita yang aktual.

4) Struktur Retoris

Penekanan Pesan : Dalam kata” Penelusuran menjadi salah satu faktor warga di Indonesia dalam penyebabnya Covid 19

Gambar : Gambar terletak di atas paragraf, gambar menunjukan Ruangan Pelayanan, Satgas Penganan Covid 19, Kabupaten Bangka.

Judul : Dua pekan Usai Lebaran, Tren Kasus Covid-19 di Kota Bekasi Naik Lagi.

Sumber: Kompas.com

1) Struktur Sintaksis

Headline : Kasus Covid-19 di Kota Bekasi, Jawa Barat,kembali menunjukan tren meningkat 2 pekan setelah berakhirnya masa libur 2021.

Lead : peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah kasus aktif covid-19 dan melonjaknya positivity rate

Latar Informasi : Dilihat dari grafik bulanan, Dari data yang disampaikan Rahmat, Ditilik dari positivity rate.

Kutipan sumber : Berdasarkan artikel ini, sumber yang didapatkan langsung dari Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi melalui keterangannya kepada wartawan, senin (7/6/2021).

Penutup : Meningkatnya temuan kasus covid-19 membuat pemeriksaan, pelacakan, dan penanganan kasus.

2. Struktur Skrip

What : meningkatnya temuan kasus covid-19 2 pekan setelah berakhirnya masa libur di Bekasi

Where : Kota Bekasi, Jawa Barat.

When : Selasa, 8 Juni 2021

Who : Walikota Bekasi Rahmat Effendi

Why : Karena masih ada masyarakat yang melakukan perjalanan kembali dari luar kota selama beberapa hari terakhir

How : Dilihat dari grafik bulanan, terlihat sedikit peningkatan kasus sesudah lebaran pada masa pauntau H+14.

3. Struktur Tematik

Kata Ganti : Kata ganti yang dipakai wartawan/penlis adalah kata ganti orang ketiga sebagai orang yang menulis berita, karena memaparkan peningkatan jumlah kasus Covid -19 di bekasi sesudah lebaran.

Bentuk Kalimat : Dalam Kompas.com, teks berita terdiri dari 9 paragraf singkat yang lebih banyak memasukan data pernyataan peningkatan kasus covid-19 di Kota Bekasi untuk mendukung tulisan

Maksud : Dalam kompas.com menulis berita tentang kasus secara detail, dimana pemberitaan peningkatan covid-19 di Kota Bekasi.

4. Struktur Retoris

Penekanan Pesan: Dari kata” sebagai kewaspadaan, masih ada pergerakan masyarakat pasca-pembatasan libur lebaran yang berisiko meningkatkan kasus baru”

Gambar : Gambar terletak diatas paragraf, gambar menunjukkan DPRD kota bekasi

Secara sederhana, framing diartikan sebagai pembingkai yang dilakukan oleh media dalam hal ini sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana media tersebut membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok dan lain-lain). Pembingkai tersebut melalui proses konstruksi yakni realitas sosial dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya pemberitaan pada media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya semata bagian dari teknis jurnalistik tetapi menandakan bagaimana peristiwa tersebut dimaknai dan ditampilkan sesuai dengan realitas menurut media.¹³

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengatakan bahwa setiap berita yang ditampilkan oleh media berfungsi dalam mengorganisasikan ide, yaitu suatu ide yang kemudian dihubungkan dengan elemen yang berbeda pada teks berita seperti kutipan, sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan.¹⁴

Perangkat berita dalam wacana berita dari Pan dan Kosicki memiliki 4 struktural yaitu pertama struktur sintaksis, pada struktur ini melihat bagaimana cara wartawan menyusun fakta dalam berita, dalam hal ini struktur sintaksis mengamati headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Kedua struktur skrip, pada struktur ini melihat cara wartawan dalam menceritakan fakta dalam berita, struktur ini mengamati bagaimana strategi wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita dengan fokus melihat 5w 1H. ketiga struktur tematik, struktur ini melihat cara wartawan dalam menulis fakta dalam setiap paragraf, proposisi yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat struktur retoris, struktur ini berbicara tentang bagaimana wartawan menekankan makna tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana penggunaan kata, idiom, gambar/foto dan grafik.¹⁵

Analisis berita diatas menunjukkan bahwa media kompas.com dan bangkapos.com memframing berita covid-19 dikaitkan dengan idul fitri. Menurut teori Zhongdang Pan dan Kosicki, dari semua pemberitaan diatas, media sengaja mengangkat isu covid 19 dengan dikaitkannya hari besar Idul Fitri 2021 sebagai salah satu penyumbang kasus covid 19. Kompas.com secara terang-terangan mengatakan peningkatan kasus covid 19 disebabkan oleh idul fitri pada headline berita. Headline berita juga menyertakan kutipan narasumber yang setuju dengan pernyataan bahwa idul fitri telah menyebabkan lonjakan kasus covid 19. Sedangkan pada bangkapos.com, lonjakan kasus

¹³ Eriyanto, *'Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media'*, Yogyakarta: LKiS (2015), p. 3.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, 'Framing analysis: An approach to news discourse', *Political communication*, vol. 10, no. 1 (Taylor & Francis, 1993), pp. 55-75.

covid 19 karena idul fitri diletakkan pada teks berita meskipun ada beberapa headline yang juga mengatakan isu idul fitri yang menjadi penyumbang lonjakan kasus covid-19.

Terkait beberapa respon dari perwakilan masyarakat seperti dari tokoh agama, pemerintah desa dan akademisi terhadap pemberitaan yang menyudutkan hari raya besar agama Islam yakni idul fitri ditinjau dari aspek psikologi komunikasi mengenai efek kognitif komunikasi massa yaitu informasi yang telah disebar oleh kompas.com dan bangkapos.com tentang framing pemberitaan covid 19 pasca idul fitri mampu mengembangkan keterampilan kognitif sehingga informasi yang didapatkan melalui media massa memberikan khalayak pengetahuan tentang suatu informasi yang akhirnya membuat khalayak berpikir kritis terhadap suatu informasi seperti pada pemberitaan kasus covid 19 pasca idul fitri memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan bahayanya penularan kasus covid 19 jika tidak menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak dan lainnya. Hal ini diketahui dari respon salah satu tokoh agama yang tidak setuju dengan pemberitaan covid 19 yang menyudutkan idul fitri sebagai penyebab kenaikan kasus covid 19 tetapi tetap patuh dengan peraturan pemerintah untuk menerapkan prokes. Begitu juga yang diungkapkan oleh pemerintah desa dan juga salah satu pengajar yang diwakili oleh dosen. Artinya pemberitaan yang disampaikan oleh media mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kemudian ikut terlibat dalam mengomentari suatu isu tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh yang digambarkan oleh media.

Namun tidak jarang juga mereka ikut terlibat dalam perdebatan terhadap suatu isu yang digambarkan oleh media yang akhirnya memicu emosional mereka dalam menanggapi isu tersebut dalam hal ini menerapkan unsur afektif kedalam suatu argumen. Seperti dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan ketiga narasumber yakni tokoh agama yang diwakili oleh ustadz, pemerintah desa yang diwakili oleh sekretaris desa dan tokoh akademisi yang diwakili oleh dosen. Dari tokoh agama sendiri ia mengungkapkan kekesalannya terkait pemberitaan tersebut namun memilih untuk mematuhi peraturan pemerintah terkait pencegahan meningkatnya kasus covid 19 dikarenakan ketakutannya jika tertular akan menularkan ke orang lain terutama terhadap orang-orang tersayang. Artinya disini adalah framing pemberitaan covid 19 mampu menimbulkan perasaan takut apalagi media cenderung memberitakan kasus kematian yang disebabkan oleh covid 19 karena penularannya yang sangat cepat sehingga masyarakat memilih untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah demi menyelamatkan diri mereka dan keluarga mereka begitu juga yang diungkap oleh tokoh pemerintah desa dan tokoh akademisi terkait penyebaran covid 19.

Weiss dalam Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi mengatakan para peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa. Faktor-faktor tersebut yaitu suasana emosional (mood), skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual, dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa. Terkait suasana emosional yakni stimulus mengenai respon kita pada stimulus itu. Dalam hal ini maksudnya adalah ketika kita menonton adegan sedih pada suatu film, film tersebut akan sangat mengharukan karena kita pernah mengalami kekecewaan/kesedihan sebelumnya.¹⁶

Faktor kedua yang mempengaruhi intensitas emosional adalah skema kognitif yaitu ketika kita sudah memahami alur cerita selanjutnya pada adegan film. Yakni, kita sudah mengetahui bahwa pemeran utama akan menang pada akhirnya.¹⁷ Faktor ketiga yang mempengaruhi efek emosional media massa yaitu suasana terpaan. Misalnya ketika menonton film horror sendirian dirumah dengan suasana yang gelap memberikan perasaan takut.¹⁸

Selanjutnya pada faktor predisposisi individual mengacu pada ciri khas dari individu. Orang yang melankolis cenderung menanggapi sesuatu yang menyedihkan akan lebih terharu daripada orang periang, begitu juga dengan orang yang periang akan sangat terhibur pada adegan lucu daripada orang yang melankolis.¹⁹ Pada faktor tingkat identifikasi menjelaskan tentang sejauh mana orang terlibat dengan tokoh atau aktor yang ditampilkan di media massa seperti menempatkan diri pada tokoh tersebut yang ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh.²⁰

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, Bandung: Simbiosis Rakatama Media (2019), p. 292.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi edisi revisi*, Bandung: Simbiosis Rakatama Media (2019), p. 294.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat.

Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa. Faktor-faktor tersebut adalah suasana emosional (mood), skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual, dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa. Yang pertama terkait suasana emosional, dua narasumber yakni tokoh agama dan tokoh akademisi berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan kekesalannya karena secara terus menerus atau banyak memberitakan idul fitri sebagai salah satu penyebab kenaikan kasus covid 19 padahal banyak sekali peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat menjelang idul fitri 2021. Kedua, pada faktor mempengaruhi intensitas emosional, tokoh pemeritahan desa yang diwakili oleh sekretaris desa sudah menduga bahwa covid 19 akan meningkat pasca idul fitri 2021 dilihat dari ungkapannya yang mengatakan bahwa masyarakat di desa cenderung acuh terhadap wabah covid 19. Ketiga, yaitu efek emosional media massa yaitu suasana terpaan. Dari hasil penelitian, ketiga narasumber mengungkapkan rasa takut akan wabah covid 19 ditambah pemberitaan yang terus menerus memberitakan kasus kematian yang disebabkan oleh wabah covid-19.

5. Kesimpulan

Analisis berita diatas menunjukkan bahwa media kompas.com dan bangkapos.com memframing berita covid-19 dikaitkan dengan idul fitri. Menurut dari hasil analisis teori Zhongdang Pan dan Kosicki, dari semua pemberitaan diatas, media sengaja mengangkat isu covid 19 dengan dikaitkannya hari besar Idul Fitri 2021 sebagai salah satu penyumbang kasus covid 19. Kompas.com secara terang-terangan mengatakan peningkatan kasus covid 19 disebabkan oleh idul fitri pada headline berita. Headline berita juga menyertakan kutipan narasumber yang setuju dengan pernyataan bahwa idul fitri telah menyebabkan lonjakan kasus covid 19. Sedangkan pada bangkapos.com, lonjakan kasus covid 19 karena idul fitri diletakkan pada teks berita meskipun ada beberapa headline yang juga mengatakan isu idul fitri yang menjadi penyumbang lonjakan kasus covid-19.

Mengenai respon masyarakat terkait framing berita covid 19 pasca Idul fitri, terdapat respon yang berbeda dari narasumber penelitian. Salah satu ustadz yang aktif berceramah pada momen hari besar agama Islam merespon pemberitaan mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap pemberitaan tersebut. Ia mengatakan tidak setuju jika hari besar idul fitri dianggap sebagai salah satu penyebab tingginya kasus covid 19

Respon berbeda diutarakan oleh pemerintah desa Terap kabupaten Bangka Selatan. Ia mengatakan bahwa apa yang telah diberitakan oleh media online kompas.com dan bangkapos.com merupakan kebenaran. Ia mengatakan, kasus covid 19 di desanya meningkat setelah idul fitri. Menurutnya, masyarakat di desa tidak menerapkan protokol kesehatan dan acara silaturahmi idul fitri seperti salam-salaman di hari raya Idul Fitri masih bebas seperti biasa saja. Ia menyayangkan sikap masyarakat di desanya yang cenderung acuh terhadap covid 19.

Respon netral terkait pemberitaan covid 19 di media online kompas.com dan bangkapos.com diungkapkan oleh Ari Wibowo yang berprofesi sebagai dosen. Ia mengatakan bahwa memang benar adanya peningkatan kasus covid 19 salah satunya disebabkan oleh hari raya Idul Fitri tapi ia tidak setuju jika Idul Fitri yang selalu menjadi pemberitaan naiknya kasus covid 19.

Terkait unsur kognitif komunikasi massa, framing pemberitaan covid 19 pasca idul fitri mampu mengembangkan keterampilan kognitif sehingga informasi yang didapatkan melalui media massa memberikan khalayak pengetahuan tentang suatu informasi yang akhirnya membuat khalayak berpikir kritis terhadap suatu informasi seperti pada pemberitaan kasus covid 19 pasca idul fitri memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan bahayanya penularan kasus covid 19 jika tidak menerapkan protol kesehatan, menjaga jarak dan lainnya. Hal ini diketahui dari respon salah satu tokoh agama yang tidak setuju dengan pemberitaan covid 19 yang menyudutkan idul fitri sebagai penyebab kenaikan kasus covid 19 tetapi tetap patuh dengan peraturan pemerintah untuk menerapkan prokes. Begitu juga yang diungkapkan oleh pemerintah desa dan juga salah satu pengajar yang diwakili oleh dosen. Artinya pemberitaan yang disampaikan oleh media mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kemudian ikut terlibat dalam mengomentari suatu isu tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh yang digambarkan oleh media.

Dari unsur afektif komunikasi massa yakni suasana emosional (mood), skema kognitif,

suasana terpaan, predisposisi individual, dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa. Yang pertama terkait suasana emosional, dua narasumber yakni tokoh agama dan tokoh akademisi berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan kekesalannya karena secara terus menerus atau banyak memberitakan idul fitri sebagai salah satu penyebab kenaikan kasus covid 19 padahal banyak sekali peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat menjelang idul fitri 2021. Kedua, pada faktor mempengaruhi intensitas emosional, tokoh pemerintahan desa yang diwakili oleh sekretaris desa sudah menduga bahwa covid 19 akan meningkat pasca idul fitri 2021 dilihat dari ungkapannya yang mengatakan bahwa masyarakat di desa cenderung acuh terhadap wabah covid 19. Ketiga, yaitu efek emosional media massa yaitu suasana terpaan. Dari hasil penelitian, ketiga narasumber mengungkapkan rasa takut akan wabah covid 19 ditambah pemberitaan yang terus menerus memberitakan kasus kematian yang disebabkan oleh wabah covid-19.

6. Daftar Pustaka

- Boer, Kheyene Molekandella, Mutia Rahmi Pratiwi, and Nalal Muna, 'Analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media online', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 85–104.
- Fahrimal, Yuhdi et al., 'Media dan pandemi: Frame tentang pandemi Covid-19 dalam media online di Indonesia (Studi pada portal berita Kompas. com dan Detik. com)', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 24, no. 2, 2020, pp. 163–73.
- Hayati, Helen Nur and M. Gafar Yoedtadi, 'Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas. com dan Tribunnews. com', *Jurnal Koneksi*, vol. 4, no. 2, 2020, p. 243 [<https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>].
- Kumala Citra Somara Sinaga and Belli Nasution, 'Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 1–12.
- Pan, Zhongdang and Gerald M. Kosicki, 'Framing analysis: An approach to news discourse', *Political communication*, vol. 10, no. 1, Taylor & Francis, 1993, pp. 55–75.
- Bryant, Jennings and Mary Beth Oliver, *Media effects: Advances in theory and research*, Routledge, 2009.
- Eriyanto, 'Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media', Yogyakarta: LKiS (2015), p. 3.
- Moleong, Lexy J., 'Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, vol. 103, 2007.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, 'Psikologi Komunikasi edisi revisi', Bandung: Simbiosis Rakatama Media (2019)
- Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2007.
- Ridjal, Tadjoeer and Bungin Burhan, 'Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer', Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, Prof, 'Memahami penelitian kualitatif', Bandung: Alfabeta, 2005.
- Bryant, Jennings and Mary Beth Oliver, *Media effects: Advances in theory and research*, Routledge, 2009.
- Dian Erika Nugraheny, *Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6*

Mei, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/064500165/rincian-peraturan-larangan-mudik-2021-dan-sanksinya-yang-dimulai-6-mei?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Dian Erika Nugraheny, *Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6 Mei*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/064500165/rincian-peraturan-larangan-mudik-2021-dan-sanksinya-yang-dimulai-6-mei?page=all>, accessed 28 Jun 2021

Edwardi, *Update Covid-19 Bangka, Tambah Pasien Positif Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar*,

Edwardi, *Update Covid-19 Bangka, Tambah Pasien Positif Pasca Lebaran 451 Orang Terpapar*, <https://bangka.tribunnews.com/2021/05/26/update-covid-19-bangka-tambah-55-pasien-positif-pasca-lebaran-451-orang-terpapar>, accessed 29 Juli 2021.

Ivany Atina Arbi, *Kasus Covid 19 Jakarta Melonjak Tajam Tiga Hari terakhir Tertinggi Kamis*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/10/20274411/kasus-covid-19-jakarta-melonjak-tajam-tiga-hari-terakhir-tertinggi-kamis?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Kompas.com, *Coba Lebaran Kemarin Bisa Diatur, Lonjakan Covid-19 Tidak Setinggi Ini*, https://www.instagram.com/p/CQS8S6KNQ4E/?utm_medium=share_sheet, accessed 29 Jun 2021.

Rahel Narda Chaterine, *Menag Terbitkan Surat Edaran Kegiatan Keagamaan di Zona Merah dan Oranye di Tiadakan*, <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/16/13411701/menag-terbitkan-surat-edaran-kegiatan-keagamaan-di-zona-merah-dan-oranye?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Rds, *Ini Daftar Top 5 Ranking Website Media Online di Indonesia 2021*, <https://beritamanado.com/ini-daftar-top-5-ranking-website-media-online-di-indonesia-2021/>, accessed 28 Jun 2021.

Rosy Dewi Arianti Saptoyo, *Aturan Lengkap SE Menag Soal Pembatasan Kegiatan Keagamaan di Zona Merah*,

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/16/134500365/aturan-lengkap-se-menag-soal-pembatasan-kegiatan-keagamaan-di-zona-merah?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Ruly Kurniawan, *Evaluasi Larangan Mudik Lebaran Tercatat 5,6 Juta Tetap Mudik*, <https://otomotif.kompas.com/read/2021/05/27/160815115/evaluasi-larangan-mudik-lebaran-tercatat-56-juta-orang-tetap-mudik>, accessed 28 Jun 2021.

Rosy Dewi Arianti Saptoyo, *Aturan Lengkap SE Menag Soal Pembatasan Kegiatan Keagamaan di Zona Merah*,

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/16/134500365/aturan-lengkap-se-menag-soal-pembatasan-kegiatan-keagamaan-di-zona-merah?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Rahel Narda Chaterine, *Menag Terbitkan Surat Edaran Kegiatan Keagamaan di Zona Merah dan Oranye di Tiadakan*,

<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/16/13411701/menag-terbitkan-surat-edaran-kegiatan-keagamaan-di-zona-merah-dan-oranye?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Dian Erika Nugraheny, *Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6 Mei*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/08/064500165/rincian-peraturan-larangan-mudik-2021-dan-sanksinya-yang-dimulai-6-mei?page=all>, accessed 28 Jun 2021.

Ruly Kurniawan, *Evaluasi Larangan Mudik Lebaran Tercatat 5,6 Juta Tetap Mudik*, <https://otomotif.kompas.com/read/2021/05/27/160815115/evaluasi-larangan-mudik-lebaran-tercatat-56-juta-orang-tetap-mudik>, accessed 28 Jun 2021.

Ivany Atina Arbi, *Kasus Covid 19 Jakarta Melonjak Tajam Tiga Hari terakhir Tertinggi Kamis*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/10/20274411/kasus-covid-19-jakarta-melonjak-tajam-tiga-hari-terakhir-tertinggi-kamis?page=all>, accessed 28 Jun 2021.